

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan abad 21 menekankan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan teknologi, keterampilan literasi, dan keterampilan penemuan pengetahuan (Fansury, 2022). Pendidikan merupakan sarana penting bagi individu untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan dapat menentukan kualitas masa depan seseorang. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang dapat menjadi cadangan untuk masa depan.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pengajarannya agar dapat menyerap sebanyak-banyaknya apa yang diajarkan, memperdalam pemahaman siswa, dan menjadikan transfer ilmu pengetahuan menjadi mudah dan menyenangkan (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah tatanan kehidupan manusia, membentuk suatu era di mana kemajuan teknologi tidak hanya mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga secara mendalam memengaruhi dan membentuk kebudayaan manusia. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam menggali, memelihara, dan menyebarkan kearifan lokal, menjadikan warisan budaya sebagai bagian integral dari kemajuan dan pengembangan masyarakat di era digital ini (Septia et al., 2022). Kearifan lokal di tengah – tengah modernisasi

yang istilahnya saat ini lebih akrab dikenal sebagai globalisasi. Yang dalam kenyataannya, globalisasi itu dapat menggeser nilai-nilai budaya lokal oleh nilai budaya asing yang berkembang begitu pesat di dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, baik yang hidup di perkotaan maupun perdesaan (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011). Upaya menciptakan pembelajaran yang bukan hanya membekali siswa pengetahuan saja tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal dilingkungannya (Rummar, 2022).

Penggunaan media pembelajaran digital sebagai salah satu salah satu pemanfaatan teknologi dalam pengajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang disesuaikan dengan tujuan dan isi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hamidjojo, 2021). Penggunaan media dalam pendidikan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, selain itu tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, karena materi yang diajarkan guru jelas dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai topik literasi budaya bersama guru kelas dan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 69 Palembang pada bulan September 2023, ditemukan adanya permasalahan siswa terhadap literasi budaya yaitu : 1) rata-rata siswa kurang memahami literasi budaya, 2) kegiatan literasi budaya siswa yang sangat kurang, 3) selain itu kurangnya bahan ajar literasi budaya yang ada di sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa revolusi industri 4.0 telah membawa dampak buruk bagi dunia pendidikan, seperti merosotnya nilai-nilai budaya

lokal, perkelahian antar pelajar dan kriminalitas di jejaring sosial (Ningsih & Rohman, 2022). Permasalahan ini bermula dari kurangnya pemahaman terhadap makna literasi budaya dan implementasi literasi budaya yang sangat minim diterapkan.

Literasi budaya menjadi hal penting yang harus dimiliki generasi muda Indonesia khususnya siswa sekolah dasar di era Revolusi Industri 4.0 agar mereka dapat terus mencintai budaya Indonesia dan berkontribusi dalam pelestariannya. Keadaan masyarakat Indonesia dengan suku, bahasa, adat istiadat, kepercayaan dan strata sosial yang berbeda-beda. Untuk itu, pemanfaatan media pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan literasi budaya siswa (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Indonesia merupakan negara kepulauan. Beragam bahasa, budaya, adat, dan kebiasaan serta agama dan kepercayaan ada di Indonesia (Wati & Dewi, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mencari alternative pemecahan masalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan budaya sekitar. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *Digital Scrapbook* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi siswa SD N 69 Palembang. *Digital Scrapbook* merupakan media pembelajaran yang telah dikembangkan, sehingga penelitian ini melanjutkan dari penelitian sebelumnya (Septia et al., 2022) tentang “Pengembangan *Digital Scrapbook* Berbasis Kearifan lokal pada

pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran berupa *Digital Scrapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS kelas IV yang valid, praktis, dan efektif.

Scrapbook sendiri merupakan seni mendekorasi dan mendesain foto yang memerlukan bahan tambahan, *scrapbook* berasal dari kata “*scrap*” yang berarti potongan, skrap atau potongan, dan “buku”; yang artinya buku. *Scrapbook Digital* adalah *e-book* yang menggunakan perangkat lunak komputer untuk membuat gambar dan teks dari surat, artikel, dan majalah (Bradley, 2023). *Scrapbook digital* adalah proses pembuatan kolase foto dalam format digital, yang melibatkan pengumpulan, pengeditan, dan penggabungan gambar, teks, dan elemen lainnya untuk membuat kolase foto yang unik dan menarik. Alih-alih menggunakan kertas dan alat tradisional, *scrapbook digital* menggunakan perangkat lunak dan teknologi digital untuk membuat kolase foto (Amanda & Yarshal, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi *digital scrapbook* sangat cocok di kaitkan dengan kearifan lokal sebagai sumber dalam pembelajaran. Kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam pendidikan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah (Rummar, 2022).

Kearifan lokal (*Indigenous Knowledge*) adalah pengetahuan yang dikembangkan dan diwariskan dalam kelompok masyarakat dengan tradisi masing-masing (B et al., 2023). Kearifan lokal dapat masuk ke dalam pendidikan sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal yang ada di suatu daerah. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah usaha sadar, terencana

dengan menggali dan menggunakan sektor kelistrikan lokal secara bijaksana dalam upaya mencapai pembelajaran suasana dan proses pembelajaran, sehingga peserta aktif mendidik diri sendiri untuk mengembangkan kapasitas diri agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk berusaha meneladani dan membangun negara, pemerintahan Wafiqni & Nurani dalam (Nurasiah et al., 2022). Kearifan lokal merupakan bagian yang diwariskan secara turun-temurun melalui regenerasi. Kearifan local suatu masyarakat, umumnya masyarakat yang tinggal di pedesaan, merupakan pengetahuan murni masyarakat. Pengetahuan tersebut digunakan untuk mengatur masyarakat itu sendiri, baik dalam interaksinya dengan masyarakat lain maupun dalam hubungan sosialnya, mengatur hubungan masyarakat dengan alam dan hubungan masyarakat dengan Tuhan (Febriyanto et al., 2021).

Sejalan dengan permasalahan diatas, yang didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kassa & Baso (2023) mengenai “Pengaruh Media Pembelajaran *Scrapbook* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SDN 8 Patoko” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *scrapbook* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN 488 Patoko. Maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *DIGITAL SCRAPBOOK* BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP LITERASI BUDAYA SISWA KELAS IV SD N 69 PALEMBANG”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi lingkup masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan media digital scrapbook berbasis kearifan lokal terhadap literasi budaya.
2. Pada penelitian ini subjek penelitian yang diteliti yaitu kelas IV SDN 69 Palembang.
3. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu satu kelas control dan satu kelas eksperimen.
4. Materi yang digunakan yaitu buku pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Topik b tentang kekayaan budaya Indonesia.
5. Kearifan lokal yang dimaksud yaitu tentang kearifan lokal Sumatera Selatan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas lingkup masalah diatas maka permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh digital scrapbook berbasis kearifan lokal terhadap literasi budaya siswa kelas IV SDN 69 Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh digital scrapbook berbasis kearifan lokal terhadap literasi budaya siswa kelas IV SDN 69 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian – penelitian sejenisnya sehingga dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh digital scrapbook berbasis kearifan lokal terhadap literasi budaya siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, memanfaatkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru tentang bagaimana cara meningkatkan literasi budaya siswa melalui media scrapbook berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SD.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa terhadap literasi budaya.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi bagi sekolah sebagai masukan untuk perbaikan pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

- d. Bagi Penelitian Seanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan, pengalaman peneliti terkait dengan media pembelajaran yang memberikan pengaruhnya terhadap literasi budaya siswa.